

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti, saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi terkait bidang keilmuan komunikasi. Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah sebuah kajian subjek ilmu atas suatu yang sangat beragam dan memiliki banyak manusia. Keragu-raguan dibalik pertanyaan seperti ini mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan subjek didalam pengertian akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang multidisipliner.¹

Komunikasi dapat di simpulkan sebagai penyampaiaan informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.²

¹Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisas*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), hal.1.

² H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,2010), Cet, 1-6, hal. 8.

Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tatakrama pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan member pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, pedagang, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, pramuniaga, dan lain sebagainya.³

Komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu, komunikasi non-antarpribadi dan komunikasi antarpribadi. Miller dan Steinberg membedakan antar keduanya itu berdasarkan tingkatan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi guna mengetahui apakah komunikasi itu bersifat non-antarpribadi atau antarpribadi.⁴

Pemimpin dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi tanpa pemimpin tidak akan dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya pemimpin tanpa organisasi tidak ada gunanya. Pemimpin adalah ujung tombak dari suatu perusahaan. Baik buruknya perusahaan tergantung dari pemimpin.

³ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011). Cet,1-12, hal. 3.

⁴Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana,2011) Cet, 1, hal. 2.

Pemimpin yang baik mampu mempengaruhi anak buahnya untuk bekerja semaksimal mungkin. Pemimpin juga harus mampu menyatu dengan bawahan, mendengarkan keluhan mereka dan memberikan solusi yang terbaik untuk mereka. Maka dengan sendirinya bawahan akan termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata “pemimpin” ditambahkan awalan “ke” dan akhiran “an”, maka kepemimpinan dapat diartikan menjadi beberapa bagian yaitu: orang atau sekelompok orang yang memimpin, usaha memimpin, kemampuan atau kemahiran seseorang untuk memimpin, dan wibawa sang pemimpin.⁵

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan bukan hanya kegiatan memimpin namun juga kemampuan menjalankan usaha tersebut dan adanya wibawa yang menyebabkan orang dianggap mampu memimpin. Dengan kemampuan yang dimiliki pemimpin, maka diharapkan dapat mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Ringkasnya, pemimpin dapat membawa usahanya untuk maju pesat atau bahkan mundur jika ia salah dalam bertindak dan tidak bijaksana.

⁵ J. Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), cet ke-4, hal. 2

Pendekatan gaya kepemimpinan menekankan pada perilaku seorang pemimpin. Ia berbeda dengan pendekatan sifat yang menekankan pada karakteristik pribadi pemimpin, juga berbeda dengan pendekatan keahlian yang menekankan pada kemampuan administratif pemimpin. Pendekatan gaya kepemimpinan berfokus pada apa benar-benar yang dilakukan oleh pemimpin dan bagaimana cara mereka bertindak. Pendekatan ini juga memperluas kajian kepemimpinan dengan bergerak kearah tindakan-tindakan pemimpin terhadap anak buah didalam aneka situasi.

Istilah psikologi industri dan organisasi merupakan terjemahan dari *Industrial and Organizational Psychology*. Perlu ditambahkan bahwa industri tidak hanya terjemahan dari *Industry* tetapi mencakup pengertian *Business* (perusahaan).

Alat untuk mengukur perbedaan antarmanusia juga masih tetap tetap dikembangkan guna meningkatkan kecermatan dalam melaksanakan pemeriksaan psikologis dengan tujuan seleksi, penempatan, pengenalan diri, penyuluhan kejuruan, dan pengembangan karier.

Segi penerapan dari psikologi industri dan organisasi dapat menimbulkan berbagai macam tafsiran antara lain bahwa psikologi bermanfaat bagi manajemen, bagi pimpinan dan pemilik perusahaan dan merugikan para tenaga kerja dan konsumen. Psikologi industri dan organisasi merupakan satu

keseluruhan pengetahuan (*a body of knowledge*) yang berisi fakta, aturan dan prinsip-prinsip tentang perilaku manusia pada pekerjaan. Pengetahuan ini dapat disalahgunakan sehingga dapat membahayakan dan merugikan pihak-pihak lain yang terlibat. Penggunaan pengetahuan psikologi industri dan organisasi harus ditujukan untuk kepentingan dan kemanfaatan pihak-pihak yang terlibat (baik perusahaan sebagai organisasi, maupun para karyawannya).

Menurut W.G Scott dan T.R. Mitchell yang dikutip oleh Stephen P. Robbins dalam buku *Perilaku Organisasi* menyatakan komunikasi menjalankan empat fungsi utama di dalam suatu kelompok atau organisasi yaitu kendali (kontrol), motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi.⁶

Menurut Kohler yang dikutip oleh Arni Muhamad dalam buku *Komunikasi Organisasi* bahwa “Komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami, dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.”⁷

Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pimpinan dapat diterima, dan dipahami oleh para anggota, maka seorang pimpinan harus menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

⁶ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1996), Edisi Bahasa Indonesia, hal. 5

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet ke-10, hal. 1

Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja belumlah cukup untuk dapat memahami komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi terdiri dari kata komunikasi dan organisasi yang memiliki penjabaran yang luas. Untuk memahami komunikasi perlu kiranya sedikit membahas konsep dasar komunikasi. Komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelley yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku Ilmu Komunikasi yaitu Proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainya (khalayak). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi ada pengirim (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) yang saling berhubungan, pesan tersebut dapat mengubah persepsi bahkan tingkah laku (behavior) komunikan.

Sedangkan organisasi adalah “sistem yang mapan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian kerja.” Selain itu juga “organisasi telah dibentuk sejak manusia

komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi organisasi dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Secara formal misalnya dengan diadakan rapat antara atasan dan bawahan, surat memo, dan lain lain. Sedangkan komunikasi non formal misalnya *grapevine*. *Grapevine* merupakan desas desus yang terjadi di perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Arni Muhamad dalam buku komunikasi organisasional:

“*Grapevine* yaitu sebagai metode untuk menyampaikan rahasia dari orang ke orang, yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal. Komunikasi informal cenderung berisi laporan rahasia mengenai orang dan kejadian-kejadian yang tidak mengalir secara resmi. Informasi yang diperoleh dari desas-desus adalah yang berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh yang berkuasa”.⁸

Dalam segala lini kehidupan baik di sekolah, negara, perusahaan, organisasi, agama, dan lain lain, penerapan komunikasi organisasi yang efektif sangat penting. Karena komunikasi organisasi mencakup segala hal bentuk komunikasi, misalnya komunikasi interpersonal, komunikasi formal, komunikasi informal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan lain-lain.

Komunikasi yang efektif dapat membentuk iklim komunikasi yang baik pula. Mudah berkomunikasi dengan sesama rekan kerja atau dengan atasan akan membuat suasana di kantor menjadi hangat dan terbuka. Keterbukaan adalah faktor penting dalam membangun kinerja karyawan. Dengan terbuka kepada

⁸ *Ibid.*, hal. 125

atasan mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pekerjaan, maka akan sedikit berkurang beban, setidaknya atasan mengetahui kendala para karyawan dalam bekerja.

Dalam kaitannya pada penelitian komunikasi organisasi kepemimpinan dalam mengarahkan wartawan di Harian Pagi Linggau Pos, bahwa peneliti ingin membahas sistem komunikasi organisasi kepemimpinan yang terjadi antara pimpinan redaksional dan staff redaksi, dalam hal ini adalah wartawan untuk pencarian berita di lapangan.

Menurut Poedjawijatna dalam Sumandiria, etika merupakan cabang dari filsafat. Etika mencari kebenaran dan sebagai filsafat, ia mencari keterangan benar yang sedalam-dalamnya. Sebagai tugas tertentu bagi etika adalah mencari ukuran baik-buruknya bagi tingkah laku manusia. Etika hendak mencari tindakan manusia manakah yang baik.

Kode etik adalah suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika dinilai menyimpang dari kode etik. Kode etik juga merupakan panduan moral dan etika kerja yang disusun dan ditetapkan organisasi profesi seperti dokter, pengacara, guru, jurnalis dan lain-lain. Kode etik biasanya mempunyai pengertian yang sama dengan istilah kode kehormatan, deklarasi hak-hak dan kewajiban, piagam kewajiban-kewajiban profesional, prinsip-prinsip, standard dan lain-lain.

Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai rambu-rambu bagi wartawan dalam menjalankan kebebasannya. Kode etik meskipun tidak menetapkan sanksi tegas seperti halnya undang - undang, namun ketentuan-ketentuannya dipatuhi oleh setiap wartawan karena jika tidak, martabat profesi wartawan akan terpuruk. Dengan demikian, tegaknya professional kode etik ini sangat mengandalkan kata hati atau hati nurani oleh wartawan sendiri.⁹

Berdasarkan ovservasi awal, masalah yang peneliti temukan adanya indikasi komunikasi dalam organisasi yang kurang efektif. Sehingga mempengaruhi kinerja personil dalam organisasi yang kurang maksimal. Kinerja yang kurang maksimal akan mempengaruhi tingkat keseimbangan perusahaan di dalam organisasi, yang akan berdampak dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, yang dapat membuat bubarnya suatu organisasi di dalam perusahaan.

⁹ Nofita Tri Gemala. 2017. "Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita". Vol. 3, No. 2, (Online) <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/10566/10223>, 21 Desember 2017, hal.6-7

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Mengarahkan Wartawan Di Harian Pagi Linggau Pos?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Komunikasi Organisasi Pimpinan di Harian Pagi Linggau Pos?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan untuk menghindari penjelasan yang terlalu meluas dan agar lebih terarah. Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penulis membatasi pembahasan Dalam skripsi ini penulis membatasi objek penelitian dan fokus hanya pada komunikasi kepemimpinan, yang melibatkan pimpinan redaksional dengan staff redaksi di Harian Pagi Linggau Pos.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui komunikasi organisasi kepemimpinan dalam mengarahkan wartawan di Harian Pagi Linggau Pos kegunaan penelitian.

2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam Komunikasi Organisasi Pimpinan di Harian Pagi Linggau Pos.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran yang jelas terhadap disiplin ilmu Komunikasi dan ilmu Jurnalistik, khususnya tentang bahasa Jurnalistik.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi wartawan, praktisi dan mahasiswa Jurnalistik.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum disusun lebih lanjut, terlebih dahulu penulis menelusuri skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu juga, untuk mempermudah penulisan, maka penulis juga mencari contoh skripsi melalui media online dalam format *pdf* yang memiliki konsentrasi penelitian yang sama.

Skripsi pertama ditulis oleh Dano Persada, mahasiswa sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik (Stisipol) Candradimuka Palembang dengan judul skripsi, “Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di desa tanjung lalang kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir”. Pokok kajian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat

di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, dengan jumlah sampel sebesar 31 orang.¹⁰

Skripsi kedua ditulis oleh Benny Juliansyah, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIPOL) Candradimuka Palembang dengan judul skripsi, “Efektivitas Kepemimpinan Lura Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”. Pokok kajian skripsi ini adalah efektivitas kerja pegawai sangat dibutuhkan dalam organisasi dengan adanya efektivitas kerja pegawai maka tujuan suatu organisasi akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan atau tercapai secara efektif dan efisien. Semangat kerja yang tinggi diperlukan dalam setiap usaha kerja sama pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya bagi pegawai yang memiliki semangat kerja yang rendah akan sulit mencapai hasil-hasil yang baik. Tujuan penelitian diketahui Efektivitas Kepemimpinan Lura Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.¹¹

Skripsi ketiga ditulis oleh Fitri Susilawati mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta “Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada Tempo Inti Media” Pemimpin merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi atau

¹⁰ Dano Persada, “Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Tanjung Lalang kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, (Palembang: Stisipol, 2013), hal. xii

¹¹ Beny Juliansyah, *Efektivitas Kepemimpinan Lura Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Stisipol, 2012), hal. xii.

perusahaan, karena maju dan mundurnya perusahaan ada di tangan pemimpin. Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, pemimpin harus mampu berkomunikasi secara efektif kepada para bawahannya (staff). Komunikasi efektif dapat terwujud jika ada keterbukaan dan kepercayaan dalam struktur vertikal maupun horizontal pada perusahaan. Penerapan komunikasi yang efektif dapat menciptakan iklim komunikasi organisasi yang baik pula. PT Tempo Inti Media merupakan salah satu perusahaan media dan penerbitan terbesar di Indonesia. Dibalik perusahaan yang terus tumbuh maju dengan segala prestasi yang membanggakan pasti ada koordinasi yang efektif antara pemimpin dan karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.¹²

F. KerangkaTeori

Kerangka teori merupakan dukungan awal teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Teori adalah kelompok ide yang memiliki hubungan yang mengandung tiga kebenaran yaitu konsep, variable yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah, dan asumsi tertentu untuk membahas masalah itu.

Kerangka teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai suatu kerangka mengenai suatu peristiwa, kejadian dan sebagainya, sebagai acuan dan landasan berfikir dalam kegiatan penelitian ini. Penulis membuat bahasan yang spesifik untuk mempermudah dalam menangani penelitian, yaitu meliputi :

¹² Fitri Susilawati, “*Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada Tempo Inti Media*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hal. i

Forsdale mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan *signa* menurut turan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara dan diubah. Merrinhe's mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.¹³

Poppy Rulilana mengatakan konsep-konsep ihwal organisasi telah berkembang mulai tahun 1800-an. Konsep-konsep itu sekarang dikenal sebagai *teori klasik* atau *teori tradisional*. Organisasi digambarkan para teoritikus klasik sebagai sangat tersentralisasi, dan tugas-tugasnya terspesialisasi. Para teoritikus klasik menekankan pentingnya “rantai perintah” dan penggunaan disiplin, aturan dan supervisi ketat untuk mengubah organisasi-organisasi agar beroperasi lebih efisien.¹⁴

Menurut Baoman ada asumsi dasar teori klasik mengenai organisasi yakni sebagai berikut:

1. Organisasi ada terutama untuk menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
2. Bagi suatu organisasi, ada struktur yang tepat bagi tujuan, lingkungan, teknologi, dan partisipasinya.

¹³ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta), Pustaka Felicha, 2013, hal. 2

¹⁴ Poppy Ruliana, *Op.cit.*, *Komunikasi Organisas*, hal. 39.

3. pekerjaan organisasi paling efektif bila ada tantangan lingkungan dan kepentingan pribadi terhalang oleh norma-norma rasionalis.
4. Spesialisai akan meningkatkan taraf keahlian dan performa individu.
5. Koordinasi dan control paling baik mmelalui praktik otoritas dan aturan-aturan yang tidak bersifat pribadi.
6. Struktur dapat dirancang secara sistematis dan dapat dilaksanakan.
7. Masalah-masalah organisasi biasanya merefleksikan struktur yang tidak tepat dan dapat diselesaikan melalui perancangan dan pengorganisasian kembali.

Ada bebearapa yang termasuk dalam teori klasik, yaitu:

1. Organisasi Sosial
2. Organisasi Formal
3. Komunikasi Jabatan dan Hubungan Formal
4. Teori Manajemen Ilmiah
5. Manajemen Administrasi¹⁵

Menurut Beni Ahmad Saebani teori Sosial, yaitu teori yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*). Menurut teori ini, keberhasilan suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-sifat dan cirri-ciri kelompok yang dipimpinnya. Setiap kelompok memiliki sifat dan cirri yang berbeda, sehingga memerlukan tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda pula.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 39.

Dalam teori ini, peranan masyarakat sangat penting dalam menciptakan seorang pemimpin.¹⁶

Setiap aktivitas seseorang dalam suatu kelompok tertentu yang dipandang memiliki kelebihan dari yang lainnya, kelompoknya akan menjadikan ia sebagai pemimpin. Dengan teori ini, pemimpin bukan dilahirkan, melainkan sengaja diciptakan dan dibuat didasarkan pada kesepakatan sosial yang selalu hidup dalam kelompok tertentu. Bahkan yang paling besar seorang presiden adalah pemimpin yang dibuat melalui pemilu, bukan dilahirkan.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan secara detail mengenai segala data dan informasi yang diperoleh sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pemahaman komunikasi organisasi kepemimpinan dalam mengarahkan wartawan di Harian Pagi Linggau Pos. Informasi deskriptif ini adalah gambaran lengkap tentang keadaan objek.¹⁸

Tipe deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

¹⁶ H. juhaya s. *Kepemimpinan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hal,120

¹⁷ *Ibid.*, hal.120

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 18

Sedangkan pendekatan kualitatif dipakai karena pendekatan ini biasa menjadikan alat untuk melihat sejauh mana proses terjadi pada gejala sosial yang tidak di teliti menggunakan angka, melainkan cukup menggunakan standar mutu atau kualitas yang dinyatakan dengan angka-angka.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang digambarkan dalam bentuk gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan Dalam Mengarahkan Wartawan di Harian Pagi Linggau Pos.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup :

- 1) Sumber data primer adalah data yang bersumber dari Harian Pagi Linggau Pos
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

a. Teknik Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, perturan, kebijakan dan masih banyak lagi. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya.

b. Wawancara (Interview)

Dalam sesi wawancara, penulis memilih narasumber bapak Budi pimpinan redaksional. Selain wawancara dengan pemimpin redaksi, penulis juga mewawancari sejumlah wartawan di Harian Pagi Linggau Pos. Pemilihan karyawan dilakukan secara random. Dalam proses wawancara, penulis menggunakan beberapa media pendukung yaitu alat tulis, foto digital, dan lain-lain. Dalam hal peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁹

c. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hal.73

²⁰ *Ibid.*, hal. 64

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono.

a. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Penyajian (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

1. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan penulisan, dimana masing-masing dibagi ke dalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Landasan Teoritis

Berisi ruang lingkup teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini, diantaranya pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, pengertian organisasi, ciri-ciri organisasi, unsur-unsur organisasi, fungsi organisasi, pengertian komunikasi organisasi, pengertian kepemimpinan, dan tipe-tipe kepemimpinan.

Bab 3 : Gambaran Umum Harian Pagi Linggau Pos Media dan Divisi Sirkulasi dan Distribusi.

²¹ *Ibid.*, hal. 92-99

Bab ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Harian Pagi Linggau Pos, Harian Pagi Linggau Pos, visi dan misi, prestasi dan Penghargaan, Struktur organisasi, tugas divisi sirkulasi dan distribusi.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi menyelesaikan tentang permasalahan komunikasi organisasi kepemimpinan dalam mengarahkan wartawan di Harian Linggau Pos, yang meliputi deskripsi data, analisis data di Harian Pagi Linggau Pos

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Berupa penarikan dan penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.